

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD

IMPROVING THE WRITING SKILLS BY USING AUDIO-VISUAL MEDIA

Oleh: Ismi Nur Azizah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, ismiazizah25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis dan keterampilan menulis deskripsi menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari IV Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis terlihat siswa lebih senang dan tertarik mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita, siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 7,79, yang kondisi awal 63,84 meningkat menjadi 71,63 dan peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 14,84, yang kondisi awal sebesar 63,84 meningkat menjadi 78,68.

Kata kunci: *menulis deskripsi, media audio visual, Sekolah Dasar*

Abstract

This research aims at improving the process of learning to write and writing skills a description on V students of SDN Wonosari IV Gunungkidul by applying audio-visual media. The kind of this research was belong to collaborative classroom action research which was used Kemmis and Mc Taggart model. The data collecting method was carried on test, observation, and documentation. The data analysis that had been used descriptive statistics. The results shows increase in the learning process of students writing skills seen in more pleased and interested in the learning process, students more easily understand the content of the idea of the story, the students easier to pour the contents of ideas into written form, and students are more enthusiastic in participating in learning to write a description. Improvement average score of writing skills in 1st cycle that's 7.79 points, the initial conditions of 63,84 increased to 71,63 and the 2nd cycle average score improve to 14.84 points, the initial conditions of 63,84 increased to 78,68 points.

Keyword: *write a description, audio-visual media, Elementary School*

PENDAHULUAN

Salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan yaitu bahasa. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan kepada generasi-generasi mendatang. Melalui proses pengajaran bahasa diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Menurut Harris (Henry Guntur Tarigan, 2008: 1) pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi merupakan dua diantara empat keterampilan yang saling melengkapi. Haryadi dan Zamzani (1996: 75) mengatakan bahwa tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, sedangkan tradisi membaca adalah kebiasaan orang untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka pengembangan pengetahuan.

Henry Guntur Tarigan (2008: 3)

mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspensif. Dalam kegiatan itu seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis yang kita miliki memungkinkan kita mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Sehingga keterampilan menulis harus dibina dan ditingkatkan secara intensif. Kebiasaan menulis harus dikembangkan dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar tersebut berlangsung sebagai proses yang bertahap disesuaikan dengan tingkat kelas, tingkat kesulitan, dan jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar bertujuan melatih siswa untuk berfikir kritis dan logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar.

Hal yang paling menentukan dalam keterampilan menulis adalah menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Perlu diketahui bahwa keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi keterampilan menulis menuntut latihan yang teratur serta pendidikan yang terprogram. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan

berlatih menulis kalimat yang tepat serta menempatkan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Wonosari IV pada tanggal 10 Oktober 2015 keterampilan dalam menulis deskripsi di SD Negeri Wonosari IV masih rendah. Hasil wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis kelas V SD Negeri Wonosari IV ialah 65.

Hasil observasi di lapangan pada tanggal 17 Oktober 2015 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis di kelas V SD Negeri Wonosari IV terdapat beberapa faktor yang peneliti anggap memberikan dampak terhadap belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis. Terkadang informasi yang disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi kurang dapat diterima sehingga pengolahan informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seperti pada teori pengkodean ganda yang diusulkan oleh Paivio (1986), teori ini mengasumsikan bahwa ada dua subsistem kognitif, satu khusus untuk representasi dan pengolahan nonverbal benda atau peristiwa, dan khusus lainnya untuk menangani bahasa. Oleh karena itu, dalam menulis deskripsi harus terdapat suatu cara atau alat yang digunakan sebagai penyampai informasi agar mudah dan tepat diterima oleh siswa. Salah satunya dapat digunakan media sebagai jembatan penghubung untuk mempermudah penyampaian informasi yaitu digunakannya media. Untuk memperkuat teori tersebut, pendapat Jean Piaget (Suharjo, 2006: 37) yang mengemukakan tahap perkembangan anak untuk siswa kelas rendah berada pada tahap operasional konkret, artinya

dalam pembelajaran pembelajaran membaca di Sekolah Dasar guru seharusnya memanfaatkan media. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dalam latihan menulis deskripsi digunakan media audio visual karena sesuai dengan perkembangan anak Sekolah Dasar. Media audio visual dapat membantu anak mengkonkretkan hal-hal yang abstrak.

Menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat, akan tetapi menulis itu menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis secara utuh, lengkap, dan jelas. Di samping harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis, penulis juga harus menguasai berbagai komponen salah satunya yaitu kosakata. Namun, pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kosakata. Hal ini disebabkan karena siswa kurang latihan dalam mempelajari komponen pada kosakata. Seseorang yang berpengetahuan luas juga akan memiliki kosakata yang luas. Faktor lainnya yaitu siswa mengalami kesukaran dalam menulis sesuai dengan EYD dan kesulitan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Misalnya, siswa belum menggunakan tanda titik tetapi sudah diikuti dengan huruf kapital. Dalam menulis nama orang, nama hari, nama bulan dan sebagainya siswa belum menggunakan huruf kapital. Siswa juga kurang pas dalam pemilihan kata untuk membentuk kalimat yang benar.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis kurang bervariasi. Kurang bervariasinya metode guru dalam kegiatan belajar mengajar membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis guru banyak menggunakan

mempresentasikan di depan kelas. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari. Dengan adanya media audio visual untuk menulis tulisan deskripsi diharapkan siswa akan lebih fokus dan perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis sehingga siswa lebih terarah dengan adanya media audio visual berupa film atau video yang mendukung untuk mengembangkan imajinasinya. Apabila keterampilan menulis siswa meningkat maka nilai atau hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia juga meningkat. Penggunaan media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar akan memberikan hasil yang optimal jika digunakan secara tepat. Begitu pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar oleh guru sehingga cukup beralasan jika penulis mengadakan penelitian tentang pemanfaatan media audio visual sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari IV.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Model Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 17).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Wonosari IV Gunungkidul sebanyak 19 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa kelas VA.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonosari IV, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Maret di kelas V semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa, lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran, serta dokumentasi pembelajaran menggunakan media audio visual, sehingga dapat diketahui hambatan dan kendala yang ditemui dalam pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

Dari hasil praktik menulis siswa yang diperoleh kemudian dihitung dan dirata-rata. Hasil rata-rata nilai pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II. Apabila mengalami kenaikan, maka pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Nilai keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Peningkatan Hasil Tes

No.	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media audio visual dicatat dalam lembar observasi guru dan siswa. Kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Lembar Observasi Guru dan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil
A	Proses pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	
	2. Penyajian materi	

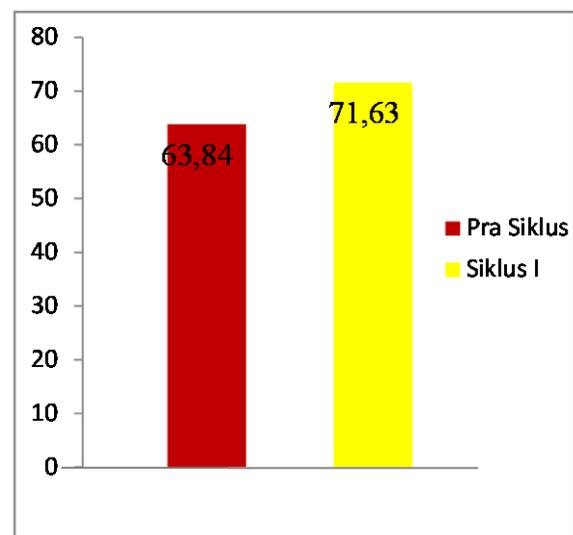
	3. Penggunaan bahasa	
	4. Penggunaan waktu	
	5. Variasi gerak	
	6. Cara memotivasi siswa	
	7. Teknik bertanya	
	8. Penguasaan kelas	
	9. Penggunaan metode	
	10. Penggunaan media	
	11. Melakukan evaluasi	
	12. Menutup pelajaran	
B	Perilaku siswa dalam	
	1. Perhatian terhadap	
	2. Keaktifan siswa	

Analisis hasil dokumentasi menghasilkan data gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskriptif kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan adalah mengenai proses pembelajaran keterampilan menulis dan keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual dan pelaksanaan tiap-tiap siklus. Hasil penilaian keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan media audio visual pada siklus 1. Peningkatan tersebut antara lain terlihat pada siklus I, siswa menjadi lebih senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi, dan siswa lebih berani membacakan hasil tulisan di depan kelas. Sedangkan peningkatan kegiatan guru antara lain guru membimbing siswa untuk menuliskan judul

Peningkatan Keterampilan Menulis ... (Ismi Nur Azizah) 2,317
 karangan sesuai dengan video yang ditayangkan, guru membimbing siswa untuk menuliskan kerangka karangan deskripsi, kemudian membimbing siswa untuk mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi sebuah paragraf yang utuh dan padu. Guru sudah menjelaskan cara menuliskan tulisan deskripsi dengan menggunakan ejaan yang benar. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membacakan hasil tulisan karangan deskripsinya di depan kelas. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus I sebesar 7,79, yang kondisi awal sebesar 63,84 meningkat menjadi 71,63. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

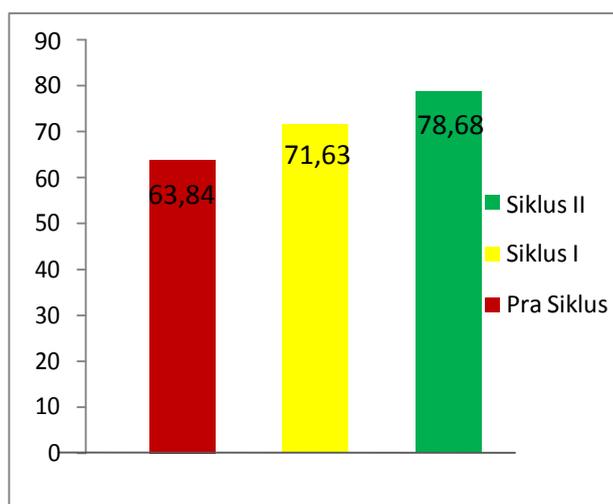


Gambar 1. Diagram Rata-rata Nilai Menulis Deskripsi pada Siklus I

Bila dilihat dari persentase ketuntasan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada siklus I meningkat sebesar 6 siswa atau 31,58%, yang kondisi awal 4 siswa atau 21,05% meningkat menjadi 10 siswa atau 52,63%. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini belum terpenuhi yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah mencapai KKM keterampilan menulis sebesar 75. Sementara itu, siswa yang tuntas KKM keterampilan berbicara pada siklus I sebesar

52,63%. Dengan demikian siklus I dapat dikatakan belum berhasil, sehingga peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Pada siklus 2 tetap dilakukan pembelajaran dengan media audio visual namun dengan beberapa perbaikan yang telah disepakati guru dan peneliti saat diadakan evaluasi siklus 1. Upaya perbaikan yang dilakukan berdampak pada proses pembelajaran yang lebih baik dan keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis terlihat dari siswa yang sudah berani bertanya dan menyatakan pendapat, dan meningkatnya keberanian siswa untuk membacakan hasil tulisan di depan kelas. Sedangkan aktivitas guru juga mengalami peningkatan berupa pengkondisian guru kepada siswa terlihat lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih tertib. Guru lebih memperlambat tempo dalam penyampaian materi agar siswa lebih paham. Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 14,84, yang kondisi awal 63,84 meningkat menjadi 78,68.



Gambar 2. Diagram Rata-rata Nilai Menulis Deskripsi pada Siswa Siklus II

Bila dilihat dari persentase ketuntasan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio visual pada siklus II meningkat sebesar 12 siswa atau 64,16%, yang kondisi awal 4 siswa atau 21,05% meningkat menjadi 16 siswa atau 84,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%. Dari perolehan tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Tahap pertama dalam menulis yaitu pramenulis. Dimana tahap ini merupakan tahapan persiapan. Pada tahap ini pengajar melakukan berbagai persiapan, misalnya membimbing siswa menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Pada tahap pramenulis kadang diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa ide atau gagasan. Tahap kedua yaitu tahap menulis yang dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh.

Tahap ketiga, pengajar melakukan tahap merevisi yaitu koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi tahapan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Sementara itu, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Tahap keempat yaitu mengedit yang dilakukan bila karangan sudah dianggap sempurna. Dalam pengeditan ini diperlukan

format baku yang akan menjadi acuan. Tahap kelima, yaitu mempublikasikan. Pengajar meminta siswa untuk mempublikasikan hasil tulisan dengan cara membacakan hasil tulisan deskripsinya di depan kelas.

Pada kegiatan menulis karangan deskripsi kelima indikator yang menjadi fokus penilaian mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil praktik keterampilan menulis deskripsi dalam bentuk mengungkapkan kembali cerita ke dalam bentuk tulisan, siswa dapat mengemukakan isi gagasan, menuliskan dengan organisasi tulisan, menggunakan struktur tata bahasa, memilih struktur dan diksi, dan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan baik. Selain itu siswa menguasai topik (cerita) dengan baik, lancar dan kreatif mengembangkan isi cerita dalam bentuk tulisan. Siswa mulai terbiasa untuk membacakan hasil tulisan deskripsi di depan kelas, sehingga rasa keberanian itu meningkat. Antusias siswa sangat tinggi bahkan siswa saling berebut untuk membacakan tulisannya di depan kelas.

Hasil analisis proses pembelajaran keterampilan menulis berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa menunjukkan beberapa peningkatan, antara lain terlihat pada perhatian siswa terhadap materi pelajaran cukup baik yaitu partisipasi siswa lebih meningkat. Ketertarikan siswa terhadap media audio visual berupa film pendek anak membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam proses menulis tulisan deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Siswa mengamati film dengan baik dan semakin lancar dalam menuangkan ide gagasan ke dalam suatu

untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya, siswa berebut untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya di depan kelas.

Kegiatan guru juga mengalami peningkatan berupa pengkondisian siswa terlihat lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih tertib. Guru lebih memperlambat tempo dalam penyampaian materi agar siswa lebih paham. Selain itu guru menjelaskan kembali materi tulisan deskripsi kepada siswa, serta memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang paham, sehingga siswa menjadi lebih paham. Guru menggunakan media audio visual berupa film pendek yang lebih menarik dan jelas ceritanya agar siswa dapat menyerap inti cerita pada film pendek yang ditampilkan oleh guru sehingga siswa dapat menulis tulisan deskripsi sesuai dengan film pendek yang ditampilkan.

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Wonosari IV Gunungkidul. Pencapaian nilai rata-rata perolehan siswa pada pra tindakan yaitu 63,84, pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 71,63, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 78,68. Peningkatan nilai keterampilan menulis terjadi karena setiap siswa dapat melaksanakan praktik menulis sesuai dengan indikator penilaian dengan baik.

Sasaran dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran keterampilan menulis dan keterampilan menulis yang berhasil ditingkatkan dengan menggunakan media audio visual. Dengan demikian, penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$ siswa telah mencapai

nilai ketuntasan minimal yaitu 75, dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari IV Gunungkidul dinyatakan berhasil, maka penelitian berakhir pada siklus II.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari IV. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap media audio visual berupa film pendek anak membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mencatat hal-hal penting dan materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Dalam proses menulis tulisan deskripsi siswa mengerjakan dengan tenang dan baik. Dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran menulis tulisan deskripsi. Siswa lebih mudah memahami isi gagasan cerita dan siswa lebih mudah menuangkan isi gagasan ke dalam bentuk tulisan karena media audio visual membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dengan penggunaan media audio visual siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Pada saat siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya, siswa berebut untuk membacakan hasil tulisan deskripsinya di depan kelas.

Peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I sebesar 7,79, yang kondisi awal 63,84 meningkat menjadi 71,63 dan peningkatan nilai rerata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II sebesar 14,84, yang kondisi awal sebesar 63,84 meningkat menjadi 78,68.

Saran

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengoptimalkan penggunaan media audio visual sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari IV. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual.
2. Kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru agar menggunakan media pembelajaran menulis yang bervariasi seperti media audio visual.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

